



Hubungan Konsep Diri Dengan Koping Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara

Fathiya Lutfil Yumni¹, Supatmi Supatmi¹, Ngafifatul Islamiyah¹

¹Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah, Surabaya, Indonesia

Abstract

Corresponding Author

fathiya.ners@um-surabaya.ac.id

Background: Breast cancer can affect various aspects of human life, including physiological, psychological and social aspects of sufferers. This condition triggers a decline in self-concept caused by the illness he is suffering from. So the need for coping is to overcome it with spiritual coping, the patient can more easily know God and understand his condition. Objective: To determine the relationship between self-concept and spiritual coping in breast cancer patients at the North Surabaya Regional Health Center. Method: This research design is quantitative with a cross-sectional approach with a population correlation approach with a simple random sampling technique. The research sample was 43 respondents. The questionnaire uses the Tennessee Self Concept Scale (TSCS) questionnaire for the self-concept variable and uses the Religious Spiritual Coping (Brief RCOPE) questionnaire for the spiritual coping variable. Data Analysis: using spearman rank with a significance level of 0.002. Results: The results of the study showed that 28 respondents (65.1%) had a negative self-concept and 15 respondents (34.9%) had a positive self-concept, 24 respondents (55.8%) had a positive spiritual coping and 19 respondents had a negative self-concept. (44.2%). Discussion: A negative self-concept will influence negative spiritual coping and vice versa

Keyword:

Self Concept, Spiritual Coping, Breast Cancer

PENDAHULUAN

Pasien dengan diagnosis kanker payudara atau Ca mammae akan mengalami berbagai masalah kesehatan baik fisiologis maupun psikologis kondisi penyakit yang dialami oleh pasien kanker payudara biasanya mengancam jiwa dan bersifat lama. Pasien dengan kondisi terminal seperti ini akan mengalami masalah seperti gangguan rasa takut, rasa sakit dan nyeri, kualitas hidup menurun, gangguan konsep diri dan juga spiritualnya (Gall & Bilodeau, 2020). Kanker payudara memberikan stigma negatif pada penderitanya dan tidak hanya menderita secara fisik tetapi juga psikologis. Hal ini menyebabkan penderita kanker payudara menunjukkan sisi negative yaitu rasa rendah diri dan malu kepada orang lain karena perubahan keadaan fisik seperti tidak sempurna dan tidak sesuai dengan yang diinginkan (Rahayu, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Suyono (2014) yang menyatakan bahwa kanker payudara dapat mempengaruhi perubahan pengaruh diri, perubahan bentuk tubuh yang berkaitan dengan kanker payudara tidak jarang seseorang menanggapinya dengan respon negatif seperti penampilan fisik seperti payudara yang sudah tidak proposional, status kesehatan yang semakin memburuk dan daya tarik seksualitas yang menurun (Merlin et al., 2021).

Menurut data WHO (World Health Organization) kanker payudara adalah bentuk kanker paling umum pada wanita sebanyak 2,1 juta menderita kanker payudara pada tahun 2018. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Globocan, 2020) Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk dengan rata rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (KEMENKES RI, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana 2020 tentang pengaruh konsep diri pada pasien kanker payudara di rumah sakit umum Delima hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (63.3%) mengalami konsep diri yang negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa responden yang menderita kanker payudara merasa penampilan dirinya tidak menarik lagi. Pada kenyataannya, penderita kanker payudara

cenderung tidak mau melihat bagian payudara yang sakit ketika perawat melakukan perawatan luka (Suyono, 2014). Berdasarkan hasil penelitian pada pasien kanker payudara dengan konsep diri rendah di ruang bougenvil rumah sakit Prof. DR. Margono Soekajo Purwokerto tahun 2019, bahwasannya seorang yang menderita kanker payudara dapat mengalami penurunan konsep diri yang dapat di gambarkan sebagai perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, merasa gagal dalam mencapai keinginan, pesimis, merasa lebih buruk di dibandingkan oleh orang lain, dan meyalahkan dirinya sendiri atas apa yang di alaminya (Shally, 2017).

Dari hasil survey lapangan pada tanggal 16 juni 2022 puskesmas di wilayah Surabaya utara terdapat 39 kasus kanker payudara yang terdiri dari puskesmas wonokusumo 25 orang, puskesmas pegirian 10 orang dan puskesmas kenjeran 13 orang terdapat 8 orang yang telah di survey menunjukkan respon pasien merasa malu dengan bentuk payudaranya, merasa kekurangan pada tubuhnya dan menunjukkan adanya kemunduran konsep diri dengan kondisi fisik yang di alaminya. Konsep diri merupakan bagian dari psikososial juga akan terkena dampak perubahan terutama pada pengaruh diri, karena setiap organ mempunyai arti tersendiri. Oleh karena itu dapat di mengerti bahwa orang yang menderita kanker payudara, merupakan pukulan mental bagi jiwanya. (Wibisono, 2018)

Hidup dengan suatu penyakit yang berlangsung lama maupun bersifat terminal membuat penderitanya sangat tidak nyaman. Proses adaptasi atas ketidaknyamanan ini dapat memberikan pengaruh yang tidak baik (tidak adaptif). Kegagalan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan penyakit mengakibatkan koping yang tidak adaptif dengan berbagai dampak seperti ketidakpuasan, kecemasan, perasaan tidak berdaya dan depresi, Gambaran diri yang negatif dan hilangnya bagian tubuh, perubahan pada bentuk payudara, harga diri meliputi penolakan dan harapan terhadap penyakitnya, ideal diri yang tidak realitis, perubahan peran sebagai wanita, istri dan ibu bagi keluarganya karena merasa tidak mampu merawat keluarganya dengan baik. Harga diri yang rendah Karena penderita merasa malu terhadap penyakitnya. dimana semua hal tersebut memiliki efek yang tidak baik terhadap penyakit seperti kematian ataupun Konsep diri yang menurun (Miranda et al., 2020). Masalah yang di rasakan oleh penderita kanker payudara diantaranya adalah nyeri, kelelahan, kualitas hidup, dan gangguan psikologis lainnya sehingga menyebabkan gangguan konsep diri pada seseorang dan

ini akan mengganggu kehidupannya sehari hari seperti akan terjadi kecemasan, depresi gangguan tidur dan gejala gastrointestinal. Pada saat ini di perlukan koping atau intervensi untuk penanganan pada pasien kanker payudara dimana koping ini sangat di butuhkan dan mampu mengurangi gejala yang di rasakan. Berbagai aspek dukungan dibutuhkan oleh pasien seperti dukungan sosial baik dari keluarga maupun dari lingkungan sosial, dukungan dari tenaga kesehatan, kebutuhan akan informasi penyakit, kebutuhan instrument dan juga kebutuhan spiritual (Merlin et al., 2021)

Ketika seseorang mengalami stres, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agama atau spiritualnya. Dukungan ini sangat diperlukan untuk dapat menerima keadaan dalam diri individu kanker payudara yang mengalami depresi. (Handayani, 2018) Koping spiritual mempunyai peran penting untuk pemulihan penyakit kritis dan menurunkan tekanan psikologis karena lebih efektif dan efisien , karena pasien kanker payudara membutuhkan kegiatan yang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menggunakan metode pola spiritual seperti berdoa dan beribadah selama sakitnya (Kugbey et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Koping Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara Di Puskesmas Wilayah Surabaya Utara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Analitik Corelation dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu menitikberatkan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen satu kali saja, sehingga diperoleh prevalensi atau efek dari fenomena (variabel dependen konsep diri) yang dihubungkan dengan penyebab (variabel indenpenden coping Spiritual). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan koping spiritual pada pasien kanker payudara di puskesmas Wonokusumo, Pegirian Dan Kenjeran. Populasi sebanyak 48 responden. Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi sebagai berikut : 1) pasien kanker payudara ; 2) pasien kanker payudara dalam keadaan sadar dan tidak dalam kondisi lemah ; 3) pasien mampu

berkomunikasi dengan baik dan benar. Instrument penelitian ini ada 2 yaitu Tennesse Self Concept Scale (TCSC) dan Religius Spiritual coping (Brief RCOPE). Kuesioner Tennesse Self Concept Scale (TCSC) untuk mencatat konsep diri berdasarkan citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri menggunakan pernyataan yang memberikan gambaran konsep diri responden. Kuesioner

ini mengandung 15 pertanyaan dengan opsi jawaban 1) Tidak pernah ; 2) Pernah ; 3) Kadang kadang ; 4) Sering. Perhitungan skor terdiri 2 kategori antara lain : 1-30 : range negatif ; 31-60 : range positif. Kuesioner Religius Spiritual coping (Brief RCOPE) untuk mencatat koping spiritual berdasarkan pemaknaan, kontrol, kenyamanan, keintiman dan tranformasi kehidupan. Kuesioner ini mengandung 14 pertanyaan dengan opsi jawaban 1) Sangat tidak setuju ; 2) Tidak setuju ; 3) Setuju 4) Sangat Setuju. Perhitungan skor terdiri 2 kategori antara lain : 1-52 : range negatif ; 53-104 : range positif.

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, hidup dengan keluarga, dan lama terdiagnosa di puskesmas wonokusumo, puskesmas pegirian, puskesmas kenjeran (juni- juli 2022 : n = 43)

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persen
Umur		
26-35	2	5,7 %
36-45	7	20.0%
46-55	15	42,9%
56-65	11	31,4%
Agama		
Islam	42	97.7%
Kristen	1	2.3%
Pendidikan		
SD	4	9.3%
SMP	24	55.8%
SMA	15	34.9%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	27	62.8%
Pegawai Swasta	4	9.3 %
Wiraswasta	12	27.9%
Lama Terdiagnosa		

1-5 tahun	40	93.0 %
6-10 tahun	2	4.7%
>10 tahun	1	2.3%
Stadium		
Stadium IB	4	9.4 %
Stadium IIA	7	16.3%
Stadium IIB	6	14.0%
Stadium IIIA	8	18.6%
Stadium III B	15	34.9%
Stadium IV	3	7.0%
Total	43	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa usia responden sebagian besar berada pada tahap lansia awal 15 (42, 9%) Responden. Didapatkan bahwa agama responden terbanyak agama islam 34 (97.1). Pendidikan responden sebagian besar SMP 18 (51,4%). Pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga 22 (62, 9%). Sudah terdiagnosa 1-5 tahun 18(51, 4%) dan Stadium IIB 15 responden (34.9%).

Tabel 2. Identifikasi Konsep Diri pada Pasien Kanker Payudara

VariabelKonsep Diri	Jumlah	Persen
Positif	15	34.9 %
Negatif	28	65.1%
Total	43	100,0%

Distribusi frekuensi konsep diri pada pasien kanker payudara di puskesmas wonokusumo, pegirian,kenjeran (juni-juli 2022: n=43).

Tabel 3. Hubungan Konsep diri dengan Koping spiritual Pada Pasien Kanker Payudara

VariabelKoping Spiritual	Jumlah	Persen
Positif	24	55.8%
Negatif	19	44.2%
Total	43	100.0%

Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Konsep diri dengan Koping spiritual pada Wanita dengan Kanker Payudara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *spearman rank* didapatkan nilai P value $0,002 < (\alpha) 0,005$. $r=0,455$.

PEMBAHASAN

Identifikasi Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien kanker payudara menunjukkan hasil konsep diri negatif 28 responden (65.1%). Sebagian besar responden mempunyai citra tubuh yang negatif hal ini di sebabkan karena adanya perubahan pada bagian tubuh yaitu payudara serta perubahan kondisi yang di alaminya. Menurut Keliat (2015) konsep diri negatif pada penderita kanker pada umumnya yakni mereka merasa malu dengan dirinya, menarik diri, control diri yang kurang, takut, pasif, asing terhadap diri serta frustrasi, karena menganggap payudara merupakan mahkota baginya dan mempunyai daya tarik tersendiri, khawatir bentuk payudara yang tak indah lagi, merasa tidak dapat menjalankan fungsi sebagai wanita karena memiliki anggota tubuh atau payudara yang tidak sempurna lagi (Merlin et al., 2021). Hal ini di kuatkan oleh Taylor (2015) konsep diri sangat di perlukan saat seseorang mengalami kanker payudara karena hal ini akan mempengaruhi persepsi saat ini dan yang lalu akan dirinya sendiri, perasaan tentang ukuran, fungsi penampilan dan potensi tubuh. Pandangan individu tentang dirinya di pengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. (Merlin et al., 2021).

Faktor faktor yang mempengaruhi konsep diri yang telah dikemukakan oleh Hurlock (2017) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu bentuk tubuh, adanya cacat tubuh, kondisi tubuh, kelenjar tubuh, pakaian yang di pakai, nama dan panggilan, intelegensi, tingkat aspirasi, emosi, pola kebudayaan, pendidikan, status sosial, dan pengaruh dari keluarga. Perubahan bentuk tubuh dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu faktor pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan SMP.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam terjadinya kanker payudara. Tingkat pendidikan seseorang akan menentukan gaya hidup, pola perilaku, pola reproduksi serta sosial ekonomi seseorang. Orang dengan tingkat pendidikan rendah kurang perhatian dengan kualitas kesehatan dirinya maupun kesehatan orang disekitarnya, kedewasaan seseorang dalam

berperilaku dengan baik juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, hal ini juga dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan, agar keputusan yang diambil merupakan pilihan yang terbaik. Semakin mudahnya informasi yang dapat diterima seseorang dimungkinkan dari tingkat pendidikan seseorang yang tinggi, dengan hal tersebut memungkinkan pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah banyak. Peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri pada penelitian ini menunjukkan konsep diri negatif.

Hal ini di buktikan pada indikator citra tubuh pasien merasa mengalami perubahan dan kondisi pada tubuhnya. Pasien kanker payudara menilai dirinya negatif penampilan fisiknya dan merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya tersebut. Akibatnya penderita kanker payudara akan menampilkan kesan yang negatif seperti malu dan rendah diri terhadap orang lain. Hal ini di pengaruhi oleh adanya perubahan pada bentuk payudara yang di alaminya, karena payudara merupakan organ yang sangat penting bagi wanita. Setelah didiagnosa kanker payudara walaupun masih stadium awal, umumnya penderita akan memunculkan suatu penolakan emosi yang begitu hebat. Mereka sering menyendiri serta respon penolakan terhadap kebenaran diagnose. Identifikasi Koping Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien kanker payudara menunjukkan hasil koping spiritual Positif 24 responden (55,8%) koping spiritual merupakan strategi koping yang positif yang memberikan dukungan, kenyamanan dan juga harapan di saat berada di masa masa sulit (Cheng, 2019).

Bagi wanita yang terdiagnosa kanker payudara koping spiritual merupakan sumber dukungan dan kesejahteraan yang membantu mereka menemukan arti hidup dan diri mereka sendiri serta menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi mereka. Meskipun ada beberapa wanita berpendapat mereka mengalami perasaan yang negatif karena terdiagnosa kanker payudara. Dalam hal ini wanita yang terdiagnosis kanker payudara menjadikan koping spiritual sumber kekuatan dan menyakini perasaannya bahwa mereka sangat dekat dengan tuhan dengan penuh harap dan meminimalisir perasaan negatif mereka seperti kesedihan, keputusasaan dan rasa takut (Cristina et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Silaban, 2019) bahwa pasien kanker payudara memiliki koping spiritual yang tinggi dengan

jumlah 33 responden. Menurut Watkins, (2014) tentang Hubungan antara Spiritual, Praktek rohani dan Agama, dukungan sosial dengan aktivitas Perawatan Diri Pasien Diabetes di Afrika-Amerika yang mengatakan spiritual dan kegiatan keagamaan dapat membantu mengatasi penyakit kronis dengan diberikannya dukungan dari anggota komunitas keagamaan, doa dan harapan membantu untuk mengelola penyakitnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Grace S, Evi Tanty (2018) tentang Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Intensitas Nyeri pada pasien kanker di RSUP H.Adam Malik sebanyak 27 responden memiliki tingkat koping spiritual yang tinggi.

Hamid (2008) mengatakan keinginan untuk ikut didalam kegiatan ibadah secara terus menerus yang dimiliki pasien untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan untuk bisa menghadapi semua cobaan. Adapun faktor lain yang memengaruhi koping spiritual adalah keluarga, keluarga berperan penting dalam proses perkembangan spiritual seseorang Menurut hasil penelitian Ramdani (2015) diketahui bahwa kondisi dukungan keluarga pada pasien kanker berada dalam kategori tinggi yang memiliki arti bahwa secara umum pasien kanker mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarganya. Dukungan yang di berikan keluarga berupa dukungan pendampingan saat melakukan ibadah dan mengingat bahwa penyakit yang di deritanya merupakan ujian yang di berikan tuhan untuk hambanya. Pada penelitian ini keseluruhan responden tinggal bersama keluarganya. Peranan keluarga penting dalam perkembangan spiritual seseorang. Tidak banyak keluarga yang mengajarkan seseorang mengenai Tuhan dan agama, akan tetapi seseorang belajar tentang Tuhan, kehidupan dan diri sendiri dari tingkah laku sehingga keluarga merupakan lingkungan terdekat. Peneliti berkesimpulan bahwa koping spiritual positif pada pasien kanker payudara memberikan dampak ketenangan kenyamanan.

Hal ini dibuktikan dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa ikatan spiritual membantu untuk masa-masa sulit dan stress, ikatan spiritual memberikan kenyamanan, keyakinan memberikan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki harapan untuk masa depan, keyakinan membantu untuk menikmati hidup, merasakan kedamaian dalam hidup, dan bersyukur untuk hal- hal yang terjadi. Responden mengatakan ketika sholat mereka merasa damai, tenang, semua rasa sakit yang dirasakan hilang, ada kelegaan yang dirasakan, ketika merasa nyeri di payudara dengan berdoa akan merasa ada kekuatan yang muncul dari dalam diri, mereka bersyukur untuk

semua yang dirasakan meskipun menderita kanker payudara, mereka yakin bahwa ketika menderita kanker payudara pasti semua ada hikmahnya dan mereka ikhlas untuk menjalaninya, mungkin ini cara Tuhan menegur mereka agar lebih dekat dengan Tuhan dan memohon ampun atas dosa yang telah dilakukan. Hal inilah yang mempengaruhi coping spiritual responden Positif.

Hubungan Konsep Diri Dengan Coping Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara Berdasarkan hasil uji korelasi spearman rank bahwa koefisien korelasi sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dan coping spiritual. Semakin baik konsep diri akan berpengaruh signifikan terhadap semakin baik coping spiritual. Potter (2019) mengatakan pasien yang kuat secara spiritual akan membentuk kembali identitas diri dan hidup dengan baik. Kozier (2015) mengatakan bahwa keyakinan memberi kekuatan dan harapan. Videbeck (2019) mengatakan keyakinan dan praktek agama sangat membantu dalam melakukan coping terhadap stress dan penyakit. Jika spiritualitas seseorang tinggi maka harga dirinya juga tinggi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Endiyono Wawan Herdiana (2016) menyatakan pasien kanker payudara berpikiran positif karena diperoleh dukungan dari diri sendiri & orang sekitar, keyakinan pada kuasa Tuhan menyebabkan pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir Tuhan.

Peneliti berpendapat ketika konsep diri pasien positif maka akan menunjukkan coping spiritual yang positif dan sebaliknya jika konsep diri pasien negatif maka akan menunjukkan coping spiritual yang negatif. Individu yang mempunyai coping spiritual tinggi mampu menghadapi konflik pribadi ketika di diagnosa menderita kanker payudara, mampu meminimalisir rasa cemas atau ansietas, depresi, rasa takut, rasa ketidakberdayaan, dan mampu menemukan jawaban atas apa tujuan dan makna hidupnya. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Endiyono Wawan Herdiana (2016) menyatakan pasien kanker payudara berpikiran positif karena diperoleh dukungan dari diri sendiri & orang sekitar, keyakinan pada kuasa Tuhan menyebabkan pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir Tuhan. Coping terhadap stress dan penyakit sangat dibantu oleh keyakinan dan praktek agama, kesehatan individu dan perasaan sejahtera

yang meningkatkan harga diri dipengaruhi oleh aktifitas yang terkait dengan spiritualitas. Jika seseorang dapat mengidentifikasi kepercayaan spiritualnya secara positif akan menggunakan kepercayaan itu dalam menghadapi kondisi kesehatan secara positif sehingga akan menemukan makna dan tujuan hidupnya (Kozier et al dalam Susanti et al, 2011).

KESIMPULAN

Konsep diri pada pasien kanker payudara sebagian besar yaitu negatif sebanyak 28 responden (65,1%). Coping spiritual pada pasien kanker payudara sebagian besar responden memiliki coping spiritual positif sebanyak 24 responden (55,8%). Ada hubungan konsep diri dengan coping Spiritual pada pasien kanker payudara dengan nilai signifikan P value $0,002 < (a) 0,005$. $r 0,045$.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Z. B. (2020). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. 4–16.
- Cristina, D., Romano, M., Mary, R., Rosa, C., Silva, A., Pereira, E. R., Padalahrez-marfil, M. N., Mendonça, A. B., Carla, R., & Pereira, N. (2021). Pentingnya Spiritualitas Bagi Wanita yang Menghadapi Diagnosis Kanker Payudara : Studi Kualitatif. 13–15.
- Devi, M. K., Cheng, K., Fong, K., Studi, P., Alice, K., Kedokteran, S., Loo, Y., Kamala, M., Studi, P., Alice, K., Kedokteran, S., & Loo, Y. (2019). Pengalaman Spiritual Wanita dengan Kanker Payudara di Singapura : Studi Kualitatif. 145–150. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon>
- Gall, T. L., & Bilodeau, C. (2020). The role of positive and negative religious/spiritual coping in women's adjustment to breast cancer: A longitudinal study. *Journal of Psychosocial Oncology*, 38(1), 103–117. <https://doi.org/10.1080/07347332.2019.1641581>
- Iddrisu, M., Aziato, L., & Dede, F. (2019). A qualitative study on coping strategies of young women living with breast cancer in Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 11, 100173. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.100173>
- Kugbey, N., Oppong Asante, K., & Meyer-Weitz, A. (2020). Illness perception and coping among women living with breast cancer in Ghana: An exploratory qualitative study. *BMJ Open*, 10(7), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-033019>

- Kur'ani, A. T. N. (2016). Pengaruh subjective well-being dan religious coping terhadap stres pada anggota bintara polisi di polda banten. UIN Syarif Hidayatullah.
- Merlin, N. M., Toba, Y., Pandie, F. R., & Vanchapo, A. R. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 273. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i.2.2604>
- Miranda, T. P. S., Caldeira, S., de Oliveira, H. F., Iunes, D. H., Nogueira, D. A., Chaves, E. de C. L., & de Carvalho, E. C. (2020). Intercessory Prayer on Spiritual Distress, Spiritual Coping, Anxiety, Depression and Salivary Amylase in Breast Cancer Patients During Radiotherapy: Randomized Clinical Trial. *Journal of Religion and Health*, 59(1), 365–380. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00827-5>
- Nuraeni, A. dkk. (2015). Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n2), 57–66. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3n.2.1>
- Nurmahani, Z. (2017). Proses Koping Religius pada Wanita Dengan Kanker Payudara. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22, 14–39. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art2>
- Octaryani, M. (2017). Pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi pada petugas pemadam kebakaran DKI Jakarta.
- Setiawan, M., Lestari, D. R., & Rachmawati, K. (2018). Hubungan Lama Kemoterapi Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 429–443.
- Shally. (2017). Resiliensi Pada Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 77–86.
- Sihombing, R. J., & Darmo, A. K. (2022). Pengaruh Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Dirawat di RSUD Delima Tahun 2020. 5(1), 239–245.
- Silaban, R. (2019). Hubungan antara Spiritualitas dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara di RSUP HAM. Universitas Sumatera Utara. 15–20.
- Yosalina, Y., Rahayu, U., & Pravesti, A. (2012). Gambaran kebutuhan spiritual pada pasien kanker payudara. *Jurnal Universitas Padjadjaran*, 1(1), 96–108. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/859>
- Batubara, Z. B. (2020). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. 4–16.
- Cristina, D., Romano, M., Mary, R., Rosa, C., Silva, A., Pereira, E. R., Padalahrez-marfil, M. N., Mendonça, A. B., Carla, R., & Pereira, N. (2021). Pentingnya Spiritualitas Bagi Wanita yang Menghadapi Diagnosis Kanker Payudara : Studi Kualitatif. 13–15.
- Devi, M. K., Cheng, K., Fong, K., Studi, P., Alice, K., Kedokteran, S., Loo, Y., Kamala, M., Studi, P., Alice, K., Kedokteran, S., & Loo, Y. (2019). Pengalaman Spiritual Wanita dengan Kanker Payudara di Singapura : Studi Kualitatif. 145–150. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon>
- Fatmawati, Z. I., & Ropyanto, C. B. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Kanker : Literature Review. *J. 8. Gall, T. L., & Bilodeau, C. (2020). The role of positive and negative religious/spiritual coping in women's adjustment to breast cancer: A longitudinal study. Journal of Psychosocial Oncology*, 38(1), 103–117. <https://doi.org/10.1080/07347332.2019.1641581>
- Iddrisu, M., Aziato, L., & Dedey, F. (2019). A qualitative study on coping strategies of young women living with breast cancer in Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 11, 100173. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.100173>
- Kugbey, N., Oppong Asante, K., & Meyer-Weitz, A. (2020). Illness perception and coping among women living with breast cancer in Ghana: An exploratory qualitative study. *BMJ Open*, 10(7), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-033019>
- Kur'ani, A. T. N. (2016). Pengaruh subjective well-being dan religious coping terhadap stres pada anggota bintara polisi di polda banten. UIN Syarif Hidayatullah.
- Lee, H., Merluzzi, T. V., Choi, N. Y., & Lee, J. (2021). Self-efficacy for Coping with cancer: Psychometric properties of the Cancer Behavior Inventory version 3.0 – Korean. *European Journal of Oncology Nursing*, 52(April), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2021.101957>
- Merlin, N. M., Toba, Y., Pandie, F. R., & Vanchapo, A. R. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 273. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i.2.2604>